

ANALISIS PENGARUH LOVE OF MONEY TERHADAP KEPATUHAN PAJAK DAN KINERJA WAJIB PAJAK

Muhammad Nur¹, Nurul Hildayani², Nurul Arabia³, Nur Asisah⁴
mnur@usimar.ac.id¹, nurulhildayani88@gmail.com², arabianurul45@gmail.com³,
nurasisaah05@gmail.com⁴

Sains Islam Al Mawaddah Warrahmah Kolaka

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh love of money terhadap kepatuhan pajak dan kinerja wajib pajak. Love of money dipahami sebagai orientasi seseorang terhadap uang sebagai simbol keberhasilan, kekuasaan, maupun tujuan hidup. Orientasi ini diduga dapat memengaruhi perilaku wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya serta cara mereka mengelola usaha dan tanggung jawab finansial. Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif-analitis melalui studi literatur dari jurnal relevan, laporan perpajakan, serta teori perilaku ekonomi. Hasil kajian menunjukkan bahwa love of money memiliki hubungan yang ambivalen: pada satu sisi dapat mendorong kinerja wajib pajak ketika orientasi pada uang diiringi motivasi meningkatkan pendapatan secara legal; namun di sisi lain dapat menurunkan kepatuhan pajak apabila orientasi tersebut memicu perilaku oportunistik dan keinginan meminimalkan beban pajak. Dengan demikian, perilaku perpajakan tidak hanya dipengaruhi faktor ekonomi, tetapi juga faktor psikologis dan nilai-nilai pribadi. Temuan ini menegaskan pentingnya edukasi etika pajak, peningkatan literasi perpajakan, dan pengawasan berbasis perilaku untuk mendorong kepatuhan yang lebih optimal.

Kata Kunci: Love Of Money, Kepatuhan Pajak, Kinerja Wajib Pajak, Perilaku Ekonomi, Motivasi Finansial.

ABSTRACT

This study analyzes the influence of love of money on tax compliance and taxpayer performance. Using a descriptive-analytic approach supported by a quantitative survey method, this research examines how monetary orientation shapes taxpayers' attitudes and behaviors in fulfilling their tax obligations. The results show that love of money tends to reduce tax compliance due to a stronger personal desire to retain income, which leads to lower willingness to report income accurately or pay taxes on time. However, the study also finds that love of money can increase taxpayer performance in business activities, as individuals with strong monetary motivation tend to be more ambitious, competitive, and goal-oriented. This dual effect illustrates that love of money plays a complex role in taxpayer behavior. Strengthening ethical awareness, tax knowledge, and moral responsibility is essential to prevent negative impacts of love of money while maintaining its positive influence on performance.

Keywords: Love Of Money, Tax Compliance, Taxpayer Performance, Economic Behavior, Financial Motivation.

PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber pendapatan utama negara yang memiliki peran strategis dalam pembiayaan pembangunan nasional, penyediaan layanan publik, serta stabilitas ekonomi jangka panjang. Oleh karena itu, tingkat kepatuhan pajak masyarakat menjadi faktor krusial yang menentukan optimalnya penerimaan negara. Namun, dalam praktiknya, kepatuhan pajak tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan dan regulasi perpajakan semata, melainkan juga oleh faktor psikologis dan nilai-nilai pribadi yang melekat pada individu wajib pajak. Salah satu faktor penting yang mulai banyak diperhatikan dalam berbagai penelitian perilaku adalah love of money, yaitu pandangan,

sikap, atau kecenderungan seseorang terhadap uang sebagai simbol nilai, kekuasaan, maupun tujuan hidup.

Fenomena love of money dapat memengaruhi perilaku ekonomi seseorang, termasuk dalam konteks pemenuhan kewajiban perpajakan. Individu dengan tingkat love of money yang tinggi cenderung memprioritaskan keuntungan pribadi dan berpotensi mengurangi kepatuhan terhadap peraturan pajak. Sebaliknya, individu dengan orientasi finansial yang lebih seimbang dapat menunjukkan perilaku ekonomi yang lebih bertanggung jawab, termasuk dalam melaporkan dan membayar pajak secara patuh. Selain itu, love of money juga dapat berdampak pada kinerja wajib pajak, terutama bagi wajib pajak yang memiliki usaha, di mana orientasi terhadap uang dapat mempengaruhi cara mereka mengelola aktivitas bisnis, pencatatan keuangan, dan perencanaan pajak.

Melihat pentingnya peran psikologis dalam perilaku perpajakan, penelitian mengenai pengaruh love of money terhadap kepatuhan pajak dan kinerja wajib pajak menjadi relevan untuk dikaji lebih dalam. Analisis ini diharapkan dapat memberikan pemahaman komprehensif mengenai bagaimana nilai pribadi terkait uang dapat membentuk perilaku wajib pajak. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pemerintah maupun otoritas perpajakan dalam merumuskan kebijakan dan strategi edukasi yang lebih efektif dalam meningkatkan kepatuhan pajak dan mendorong kinerja optimal masyarakat wajib pajak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode literatur review. Literatur review atau biasa dikenal dengan studi literatur adalah metode penelitian yang memanfaatkan berbagai karya tulis hasil penelitian terdahulu, studi literatur menggunakan berbagai data kepustakaan yang relevan untuk dijadikan sebuah data sekunder sehingga menghasilkan suatu penelitian atau jurnal. Adapun metode ini menggunakan pendekatan kualitatif pada studi literatur. Penulis akan mencari sumber informasi melalui jurnal-jurnal atau buku-buku berdasarkan dengan pembahasan yang akan dikaji oleh penulis. Sehingga sumber data yang dikumpulkan akan di telaah atau dikaji dan menghasilkan sumber informasi yang relevan dan terbaru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa love of money memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan pajak dan kinerja wajib pajak. Individu dengan tingkat love of money yang tinggi cenderung menempatkan uang sebagai prioritas utama dalam pengambilan keputusan ekonomi. Temuan ini memperlihatkan bahwa orientasi seseorang terhadap uang dapat memengaruhi perilaku perpajakan, baik dalam bentuk kepatuhan maupun potensi penghindaran pajak. Wajib pajak yang memiliki orientasi materialistik kuat lebih sensitif terhadap beban pajak sehingga cenderung mencari cara untuk meminimalkan kewajiban pajaknya. Sebaliknya, mereka yang memiliki orientasi love of money pada tingkat moderat lebih mampu menyeimbangkan antara dorongan finansial dan kewajiban moral maupun legal sebagai warga negara.

Pembahasan lebih lanjut mengungkapkan bahwa love of money tidak selalu berdampak negatif, tetapi sangat bergantung pada nilai moral, integritas, dan persepsi wajib pajak terhadap manfaat pajak. Wajib pajak dengan nilai moral tinggi tetap menunjukkan kepatuhan meskipun memiliki orientasi finansial yang kuat. Mereka memandang pajak sebagai kontribusi sosial, bukan sekadar beban finansial. Dalam konteks ini, sikap terhadap pajak (tax attitude) menjadi variabel penting yang memediasi hubungan antara love of money dan kepatuhan pajak. Temuan ini menegaskan bahwa

perilaku perpajakan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor material, tetapi juga oleh faktor psikologis dan sosial.

Dari sisi kinerja, penelitian menemukan bahwa love of money dapat meningkatkan motivasi kerja wajib pajak, terutama pada pelaku usaha. Keinginan untuk memperoleh pendapatan yang lebih besar mendorong wajib pajak untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan kualitas usahanya. Namun, kinerja yang meningkat tidak selalu berbanding lurus dengan kepatuhan pajak. Wajib pajak yang memiliki ambisi finansial tinggi terkadang menafsirkan pajak sebagai pengurang laba sehingga kinerjanya tidak selalu tercermin dalam peningkatan kepatuhan pajak. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun love of money dapat mendorong peningkatan kinerja, tanpa regulasi yang jelas dan edukasi perpajakan yang efektif, orientasi tersebut dapat melemahkan kepatuhan pajak.

Selain itu, persepsi wajib pajak terhadap sistem perpajakan memberikan pengaruh besar terhadap perilaku mereka. Ketika wajib pajak merasa bahwa sistem pajak tidak adil, rumit, atau tidak transparan, tingkat love of money yang tinggi akan mendorong kecenderungan untuk menghindari pajak. Sebaliknya, apabila sistem pajak dianggap adil dan akuntabel, dampak negatif love of money dapat ditekan, karena wajib pajak merasa bahwa kontribusi mereka digunakan untuk layanan publik yang jelas dan bermanfaat. Hasil ini memperkuat argumen bahwa efektivitas administrasi perpajakan menjadi faktor kunci dalam mengendalikan dampak orientasi materialistik terhadap kepatuhan pajak.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa love of money merupakan faktor psikologis yang berpengaruh kuat terhadap kepatuhan pajak maupun kinerja wajib pajak. Namun, pengaruh tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti moralitas individu, kepercayaan kepada pemerintah, persepsi terhadap sistem pajak, dan kemampuan wajib pajak memahami aturan perpajakan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kepatuhan pajak, pemerintah perlu memperkuat edukasi perpajakan, meningkatkan kualitas pelayanan, dan terus mengembangkan sistem perpajakan yang lebih adil, sederhana, dan transparan.

KESIMPULAN

Penelitian mengenai pengaruh love of money terhadap kepatuhan pajak dan kinerja wajib pajak menunjukkan bahwa orientasi seseorang terhadap uang memiliki peran penting dalam membentuk perilaku perpajakan. Individu dengan tingkat love of money yang tinggi cenderung lebih sensitif terhadap keuntungan pribadi dan risiko finansial, sehingga dapat menurunkan kepatuhan pajak apabila mereka merasa beban pajak tidak memberikan manfaat langsung. Namun, apabila sistem perpajakan dianggap adil, transparan, dan memberikan insentif yang jelas, love of money justru dapat mendorong wajib pajak untuk meningkatkan kinerja usaha agar memperoleh keuntungan yang lebih besar secara legal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa love of money bukan hanya faktor psikologis, tetapi juga faktor yang mempengaruhi perilaku ekonomi wajib pajak. Oleh karena itu, pemerintah perlu memperkuat edukasi pajak, meningkatkan kepercayaan publik, dan memperbaiki regulasi agar orientasi finansial masyarakat dapat diselaraskan dengan kepatuhan pajak dan peningkatan kinerja ekonomi secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Artharini, N. K. R., & Noviari, N. (2021). Psychological cost, religiosity, love of money dan kepatuhan wajib pajak badan sektor UMKM. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 31(5).
- Azmi, A., dkk. (2022/2023). Pengaruh love of money, sanksi pajak, dan kepercayaan pada

- pemerintah terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. *JEMAP: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Perpajakan*.
- Budiman, J., & Suhendra, S. (2024). Pengaruh locus of control, love of money dan persepsi korupsi terhadap kepatuhan pajak UMKM dimoderasi penerapan tax hostage di Kota Tangerang. *AKUNTOTEKNOLOGI: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Teknologi*, 17(1).
- Fatihah, H., & Murni, S. A. (2025). Pengaruh love of money, equity sensitivity, dan Machiavellian terhadap persepsi mahasiswa mengenai tax evasion. *Jurnal Lentera Akuntansi*, 8(2).
- Hidayatulloh, A. (2023). Determinants of taxpayer compliance: Role of love of money, Machiavellianism, whistleblowing system, religiosity, and trust in government. *ACCRUALS: Accounting Research Journal of Sutaatmadja*, 7(2).
- Karuni, P. A., & Herawati, N. T. (2025). Pengaruh literasi perpajakan, love of money, dan integritas pribadi terhadap niat patuh pajak pada generasi Z sebagai calon wajib pajak. *Vokasi: Jurnal Riset Akuntansi*, 14(3).
- Kisman, Z., & Junaidi, J. (2022). The effect of love of money, Machiavellianism, and tax rates on tax evasion. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 11(2), 102–110.
- Lukman, L., Bangun, Y. K., & Philips, M. P. F. (2025). The effect of love of money, tax system, and justice on tax evasion. *SIMAK*, 21(1).
- Meizar, C., Indrawan, D., & Rahmatika, D. N. (2024). Pengaruh religiusitas, love of money, dan keadilan sistem perpajakan terhadap penggelapan pajak. *Jurnal Inovasi Ekonomi Syariah dan Akuntansi*, 1(4).
- Nugroho, A. D., & Hidayatulloh, A. (2023). Pengaruh love of money dan Machiavellianism terhadap kepatuhan wajib pajak: Peran religiusitas. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan dan Akuntansi)*.
- Pradina, T. A. E., & Anggoro, R. W. (2023). The influence of psychological cost, religiosity, love of money, education level and tax socialization on individual taxpayer compliance. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 35(3).
- Purwanti, N., & Herawati, N. T. (2024). Pengaruh moral obligation, love of money, biaya kepatuhan pajak, dan implementasi e-samsat terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Buleleng. *JIMAT: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha*, 11(3).
- Saputrie, V. A., & Feriyanto, O. (2025). Pengaruh religiusitas dan love of money terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM di Kecamatan Batujajar. *JEMSI: Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 11(2), 941–951.
- Sungkar, J. T. (2023). Pengaruh love of money, sanksi pajak dan pemahaman pajak terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan di Kecamatan Medan Johor. *Skena Bisnis*.
- Wawuru, R., & Linawati. (2024). Pengaruh pemahaman pajak, love of money dan moralitas wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak. *EkoPreneur*, 6(1).